

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada analisis musik *Methodical Sonata in A minor* bagian kedua (*allegro*) dan *Methodical Sonata in D major* bagian keempat (*allegro*) karya Georg Philipp Telemann memiliki melodi-melodi yang unik dan variatif. Pada *Methodical Sonata* bagian kedua *allegro in A minor* memiliki jumlah 72 bar serta terdapat birama 4/4, pada bentuknya, *allegro in A minor* dibangun oleh 2 bagian yang membentuk biner yaitu A-A1-B. *Methodical Sonata* bagian *allegro in A minor* terdapat 18 frase diantaranya frase 1, frase 2, frase 3, frase 4, frase 5, frase 6, frase 7, frase 8, frase 9, frase 10, frase 11, frase 12, frase 13, frase 14, frase 15, frase 16, frase 17, dan frase 18. Sedangkan *Allegro in D major* memiliki jumlah 69 bar serta terdapat birama 12/8, pada bentuknya, dibangun oleh 3 bagian yang membentuk ternier dengan form A-A1-B-A-A1-C, dan juga memiliki 10 frase, diantaranya frase 1, frase 2, frase 3, frase 4, frase 5, frase 6, frase 7, frase 8, frase 9, dan frase 10. Dari analisis struktur ini dapat dilanjutkan untuk menganalisis tingkat kesulitan penjarian rekorder pada motif yang ditemukan. Dengan memilih motif yang dianggap memiliki tingkat kesulitan dalam karya ini, ditemukan 17 motif yang diantaranya diambil dari bagian kedua *allegro in A minor* sebanyak 10 motif dan bagian keempat *allegro in D major* sebanyak 7 motif. Setiap motifnya dikonversikan ke berbagai tonalitas (C, G, D, A, E, B, F#, F, Bb, Eb, Ab, dan Db) dan dikembangkan dengan menggunakan teknik *sequence by movement* sesuai dengan rentang nada yang dapat dicapai oleh rekorder sopran itu sendiri dari nada terendah hingga nada tertinggi yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan latihan penjarian rekorder sopran itu sendiri.

5.2 Implikasi

Ervan Aldian, 2019

ANALISIS *METHODICAL SONATA* KARYA GEORG PHILIPP TELEMANN SEBAGAI BAHAN LATIHAN PENJARIAN REKORDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara pengambilan dan penentuan motif untuk dianalisis kembali sesuai dengan tingkat kesulitan dalam penjarian rekorder membuat penulis dapat mengetahui dan membuat tahapan tersendiri. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan dengan tahapan yang berbeda, sesuai pemikiran masing-masing para aktivis musik yang akan mengerjakannya. Banyak tahapan yang bisa digunakan dalam menggarap suatu karya. Hasil analisis yang dibuat penulis menghasilkan motif penjarian rekorder yang dapat dijadikan sebagai bahan atau materi latihan penjarian rekorder sehingga dapat mendukung dalam pembelajaran musik formal dan non formal.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi sebagai berikut;

- 1) Untuk penelitian selanjutnya adalah membuat *minus one* nya, agar orang-orang yang berlatih bisa lebih termotivasi untuk latihannya. Bisa dengan membuat iringan bentuk *chamber*, piano, dsb.
- 2) Untuk peneliti lain, langkah kerja peneliti skripsi ini dapat juga dilakukan oleh peneliti lain dengan objek lain, trompet dsb, dengan cara melakukan tahapan peneliti skripsi ini.
- 3) Mahasiswa yang ingin mempelajari rekorder bahwa tingkat kesulitan setiap tonalitasnya berbeda, maka perlu melakukan latihan yang bertahap dan rutin agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada setiap penjarianannya.
- 4) Bagi para aktivis musik yang akan membuat karya dari hasil analisis seperti ini diharapkan dapat menyempurnakan tahapan. Menambah atau mengurangi tahapan yang penulis buat. Luaran dari hasil analisis ini masih perlu dikaji kembali apakah dapat digunakan oleh masyarakat umum atau harus lebih disederhanakan lagi. Maka dari itu bagi para penggiat musik dan ahli musik diharapkan pula untuk ikut berkontribusi bersama penulis dalam penyempurnaan bahan latihan penjarian rekorder agar bermanfaat dan menjadi karya yang lebih baik lagi.